

**PERSEPSI MAHASISWA FKIP UIR TERHADAP PELAKSANAAN  
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**OLEH:**

**RAFI MANDA THOMAS**

**NPM. 156810765**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**PERSEPSI MAHASISWA FKIP UIR TERHADAP PELAKSANAAN  
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**Rafi Manda Thomas, Ahmad Suyono**

**Universitas Islam Riau**

[Rafimandathomas@student.uir.ac.id](mailto:Rafimandathomas@student.uir.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian pendidikan dalam skripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif mengenai persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan secara online pada mahasiswa FKIP UIR dari bulan desember sampai bulan february 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang mahasiswa. Alat pengumpul data angket dengan 5 indikator. Hasil penelitian tentang Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2020/2021 dari kelima indikator adalah pada indikator administrasi PPL 97% menjawab adanya administrasi yang dilakukan oleh pihak fakultas dan 3% menjawab tidak adanya administrasi yang dilakukan oleh pihak fakultas. Pada indikator pembimbingan PPL 92,8% menjawab adanya pembimbingan PPL oleh pihak fakultas sebelum mahasiswa turun ke lapangan dan 7,2% menjawab tidak adanya pembimbingan PPL oleh pihak fakultas sebelum turun ke lapangan. Pada indikator kesesuaian teori di lapangan 96,3% menjawab mata kuliah yang dipelajari di kampus berguna di lapangan dan 3,7% menjawab mata kuliah yang di pelajari di kampus tidak berguna di lapangan. Pada indikator praktek mengajar 91% menjawab adanya persiapan dalam praktek mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP UIR dan 9% menjawab tidak adanya persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP UIR. Pada indikator penilaian PPL 96,3% menjawab adanya penilaian akhir PPL dan 3,7% menjawab kurang puas dengan hasil penilaian akhir PPL.

Dari hasil penelitian Persepsi mahasiswa FKIP UIR mempunyai persepsi sangat baik terhadap pelaksanaan PPL Tahun Ajaran 2020/2021.

**Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Proqram Pengalaman Lapangan**

**PERCEPTIONS OF FKIP UIR STUDENTS ON THE IMPLEMENTATION  
OF THE FIELD EXPERIENCE PROGRAM (PPL) ACADEMIC YEAR  
2020/2021**

**Rafi Manda Thomas, Ahmad Suyono**

**Riau Islamic University**

**Rafimandathomas@student.uir.ac.id**

**ABSTRACT**

*The educational research in this thesis aims to obtain objective information about the perceptions of FKIP UIR students on the Implementation of the Field Experience Program (PPL) for the 2020/2021 Academic Year. This research was conducted online on FKIP UIR students from December to February 2021. This research is a descriptive study with a sample of 81 students. A questionnaire data collection tool with 5 indicators. The results of the study on the perception of FKIP UIR students on the implementation of the field experience program (PPL) for the 2020/2021 Academic Year of the five indicators were the PPL administration indicator 97% answered that there was administration carried out by the faculty and 3% answered that there was no administration carried out by the faculty. In the PPL guidance indicator, 92.8% answered that there was PPL mentoring by the faculty before students went to the field and 7.2% answered that there was no PPL mentoring by the faculty before going to the field. On the indicator of the suitability of theory in the field, 96.3% answered that the courses studied on campus were useful in the field and 3.7% answered that the courses studied on campus were not useful in the field. In the teaching practice indicators, 91% answered that there was preparation in teaching practice by FKIP UIR students and 9% answered that there was no preparation made by FKIP UIR students. In the PPL assessment indicators, 96.3% answered that there was a final PPL assessment and 3.7% answered that they were not satisfied with the results of the PPL final assessment. From the results of the Perception research, FKIP UIR students have a very good perception of the implementation of PPL for the 2020/2021 Academic Year.*

**Keywords: Student Perception, Field Experience Program**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Mahasiswa FKIP UIR Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2020/2021 “. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasullullah SAW, keluarga, sahabat, dan kepada orang-orang yang istiqomah di jalan islam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR). Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL, Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya proposal ini.
2. Ibu Dr. Hj. Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Amintirasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D Ketua Program Situdi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Situdi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Akhmad Suyono, M.Pd Selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR Khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu ilmu kepada penulis serta Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Kepada kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda ku yang selalu mencurahkan kasih sayang, do'a dan motivasi dan dukungan serta bantuan baik secara moril maupun materil.
7. Kepada kakak dan adek-adek ku (ahmad fitra, adek M. Asif, Maya, Mellia, Febri, dan putri) yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, Nasehat dan Motivasi serta bantuan baik secara moril maupun materil.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuanganku Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan 2015 dan sahabatku (robi, midar, yulis ). Terimakasih atas segala perhatian, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan, semoga silaturahmi terjalin dan sukses selalu.

Penulisan Skripsi ini telah diusahakan dengan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih ada kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini nantinya.

Akhir kata penulis berharap penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dikembangkan lebih lanjut, amin.

Pekanbaru, 28 januari 2021

Penulis,

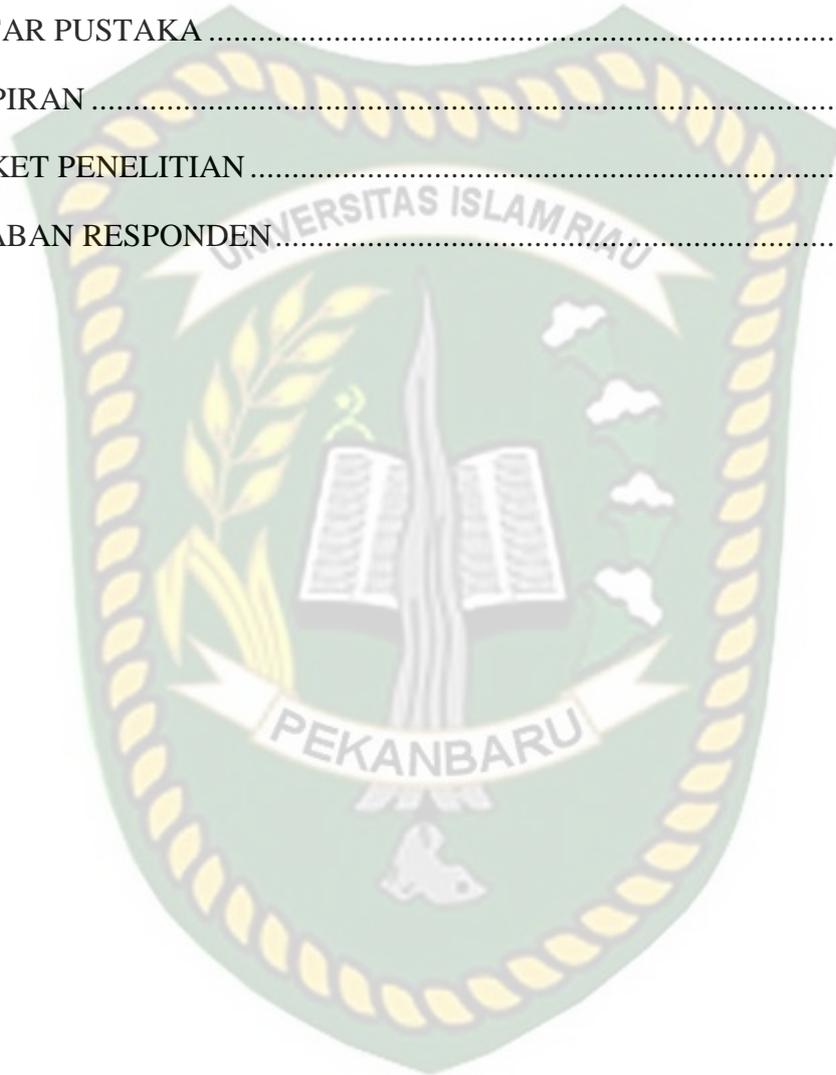
**Rafi Manda Thomas**  
NPM. 156810765

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Kegunaan Penelitian .....	8
1.7 Definisi Operasional .....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	9
2.1 Pengertian Persepsi .....	9
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	10
2.3 Tinjauan Umum tentang PPL .....	11
2.4 Tahap Persiapan PPL .....	12
2.5 Persyaratan Mahasiswa dan Dosen Pembimbing PPL .....	13
2.6 Tahap Pembekalan .....	15
2.7 Tahap Pelaksanaan PPL .....	15
2.8 Evaluasi PPL .....	20
2.9 Hasil Penelitian yang akurat .....	21
2.10 Kerangka Pemikiran .....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	24
3.1 Jenis Penelitian .....	24

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Tinjauan Tentang Fakultas .....	29
4.1.1 Sejarah Singkat FKIP UIR.....	29
4.1.2 Perkembangan Status Jurusan dan Program Studi .....	30
4.1.3 Perkembangan Fisik dan Fasilitas .....	32
4.1.4 VISI dan MISI.....	33
4.1.5 Tenaga Pengajar .....	33
4.2 Hasil Penelitian .....	36
4.2.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Administrasi PPL.....	36
4.2.2 Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Pembimbingan PPL.....	40
4.2.3 Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Kesesuaian Teori di Lapangan. .....	46
4.2.4 Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Praktek Mengajar.....	47
4.2.5 Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Penilaian PPL.....	53
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.3.1 Pembahasan Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Administrasi PPL.....	55
4.3.2 Pembahasan Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Pembimbingan PPL.....	56
4.3.3 Pembahasan Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Kesesuaian Teori di lapangan.....	57
4.3.4 Pembahasan Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Praktek Mengajar.....	58

4.3.5 Pembahasan Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Penilaian PPL...	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN .....	65
ANGKET PENELITIAN .....	66
JAWABAN RESPONDEN.....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel .....	26
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Variabel Pelaksanaan PPL.....	27
Tabel 3. Tenaga Pengajar FKIP UIR .....	33
Tabel 4. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 dengan Indikator Administrasi PPL .....	37
Tabel 5. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 dengan Indikator Pembimbingan PPL.....	40
Tabel 6. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2010/2011 dengan Indikator Kesesuaian Teori di Lapangan .....	46
Tabel 7. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 dengan Indikator Praktek Mengajar .....	47
Tabel 8. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 dengan Indikator Penilaian PPL...	53



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya pemahaman serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat untuk kehidupan manusia disatu sisi perubahan tersebut juga membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin padu. Agar mampu berinteraksi dalam persaingan global, maka sebagai kebangsaan yang besar kita harus terus menerus mengembangkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa ini. Seiring dengan demikian, peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu yang mesti dilaksanakan secara terencana, terarah, efektif serta efisien dalam pelaksanaan pembangunan, agar bangsa ini tidak ketinggalan dalam persaingan global.

Pendidikan adalah suatu usaha berdasarkan atas kesadaran dan terencana yang dilakukan untuk memanusiakan manusia (Ramly,2005:37). Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan penting bagi manusia karena melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga benar-benar mampu untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Tujuan pendidikan mencakup tentang nilai-nilai yang baik didalam menjalani kehidupan. Pendidikan ada 2 fungsi yaitu: Memberi petunjuk untuk melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai dari kegiatan pendidikan (Tirtaraharja, 2005: 37).

Guna mencapai tujuan kependidikan, sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan juga memiliki tenaga pendidik yang mampu memberi arahan serta motivasi kepada pesertadidik untuk tujuan tercapainya tujuan pendidikan.

Pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen, di antaranya: guru, siswa, dan bahan ajar yang diberikan guru. Guru sebagai tenaga pengajar memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan di sekolah. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik, Negara menuntut generasi yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Kualitas tenaga pendidik dipandang sebagai penyebab kualitas output sekolah. Rendah dan merosotnya mutu pendidikan hampir selalu disertai dengan menyalahkan gurunya (Djamarah dalam Rahayu,2009:8).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri diperlukan calon guru yang professional. Dalam hal ini guru yang professional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas kependidikan dan keguruan dengan baik. Pihak FKIP UIR telah mengadakan kerjasama dengan sekolah SMP dan SMA yang ada di kota Pekanbaru dengan menempatkan mahasiswa FKIP UIR kesekolah-sekolah yang telah ditentukan. Diharapkan dapat membantu mahasiswa PPL menjadi guru yang profesional dibawah bimbingan guru pamong.

FKIP UIR sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), mempunyai tujuan akhir menghasilkan calon guru professional, maka FKIP UIR memasukkan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam

kurikulumnya, yang wajib diikuti oleh mahasiswa FKIP sebagai calon guru dengan beban 4 sks.

Pada tahap persiapan PPL dengan indikator administrasi dan pembimbingan PPL. pada saat persiapan tentu tidak lepas dari administrasinya. Proses administrasi sudah di mulai dari kampus yang dikelola oleh UPT PPL, sebelum mahasiswa FKIP UIR diserahkan pada pihak sekolah tempat pelaksanaan PPL. Proses administrasi yang dijalani oleh mahasiswa FKIP UIR T.A 2020/2021 dengan sub indikator pengarahan dari pihak UPT PPL, surat pemberitahuan dan tempat pelaksanaan PPL. Selain administrasi terdapat lagi indikator pembimbingan PPL, sebelum turun ke lapangan guna melaksanakan PPL mahasiswa FKIP UIR hendaknya mendapat bimbingan dari kampus, baru bimbingan dilapangan oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan PPL indikator pembimbingan PPL dengan sub indikator latihan keguruan, dosen pembimbing, peran pamong, konsultasi dengan pamong, penilaian pamong, dan kesediaan mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan PPL dengan indikator kesesuaian teori di lapangan dan praktek mengajar. Sebelum turun ke lapangan mahasiswa FKIP UIR telah mempelajari mata kuliah keahlian yang berhubungan dengan cara mengajar dilapangan, indikator kesesuaian teori di lapangan dengan sub indikator materi kuliah dengan praktek dan manfaatnya di lapangan. Sedangkan indikator praktek mengajar dengan sub indikatornya persiapan pembelajaran, sarana dan sumber PBM, keaktifan siswa, pelaksanaan KMB dan hubungan dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan PPL juga memuat berbagai cara mengajar disekolah. Bentuk kegiatan latihan atau praktik mengajar tersebut adalah menerapkan kemampuan

keterampilan mengajar dan memberikan materi pelajaran sebagai pengganti guru pamong pada proses belajar mengajar.

Pada tahap evaluasi dengan indikator penilaian PPL yang dilakukan pada proses belajar mengajar dan setelah selesai pelaksanaan PPL dengan sub indikator penilaian PPL dan tanggapan mahasiswa.

Namun tidak dipungkiri dalam pelaksanaan PPL di FKIP UIR juga masih banyak terdapat kendala dan kelemahannya, antara lain:

Pada tahap persiapan, lambatnya mahasiswa menyelesaikan tugas kampus sehingga berpengaruh terhadap SK penempatan mahasiswa PPL, kurangnya pengetahuan awal yang dibekali oleh pihak universitas tentang persiapan perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran, serta kurang efektif pembekalan PPL yang diberikan oleh fakultas karena terlalu banyak mahasiswa dan ruangan sempit sehingga banyak mahasiswa tidak mendengarkan pembekalan PPL yang diberikan oleh pihak fakultas. Kurangnya komunikasi antara koordinator PPL dengan pihak sekolah, sebagai mana kita ketahui banyaknya mahasiswa yang mengikuti PPL dan mahasiswa yang harus di ajarkan dikampus sehingga tidak memungkinkan dosen pembimbing datang pada saat mahasiswa melaksanakan PBM berlangsung disekolah. Serta kurangnya kemauan mahasiswa untuk mengetahui kegiatan PPL tersebut.

Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, kadang kala terdapat perbedaan perangkat pembelajaran yang diberikan oleh pihak universitas dengan yang terdapat disekolah. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan kurikulum yang terjadi disekolah yang tidak diikuti oleh pihak universitas.

Kurangnya waktu yang diberikan untuk pelatihan mengajar kepada mahasiswa. Padahal dengan banyaknya waktu untuk belajar mengajar dapat menambah kematangan penyampaian materi, penguasaan materi, serta pengelolaan kelas akan lebih baik. Serta kurangnya pengenalan terhadap lingkungan sekolah, dan dalam penunjukan guru pamong oleh pihak sekolah sering kali tidak memenuhi kualifikasi.

Pada tahap pelaksanaan, dimulai dari penyerahan mahasiswa oleh dosen pembimbing kepada pihak sekolah. Tetapi pada tahap pelaksanaan ini juga masih terdapat kelemahannya, antara lain kurang kesesuaian antara kurikulum LPTK dengan sekolah. Sementara mahasiswa juga harus hadir setiap hari disekolah. Hal ini dapat diatasi bila saja mahasiswa yang mengikuti kegiatan PPL tidak diperkenankan mengambil mata kuliah lain.

Selanjutnya fasilitas penyelenggaraan PPL disekolah juga kurang, seperti media pembelajaran yang tidak tersedia di sekolah. Selain itu terlalu banyaknya siswa yang diajar sehingga mahasiswa kesulitan menguasai kelas dan dapat menghambat proses belajar mengajar.

Pada tahap evaluasi, kurangnya bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing baik itu guru pamong maupun dosen pembimbing, sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam membuat laporan PPL.

Dari hasil pembicaraan penulis dengan mahasiswa Pendidikan FKIR UIR setelah pelaksanaan PPL ini ada yang menyatakan bahwa kegiatan PPL menjadi sulit dilaksanakan karena kurangnya pengenalan dan bimbingan dari pembimbing mereka, ada juga yang merasa guru pamong menjadikan mahasiswa PPL sebagai

asisten mereka. Ini semua menyebabkan mahasiswa FKIR UIR mempunyai persepsi yang berbeda terhadap pelaksanaan PPL Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil peneliti terdahulu Megayanti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UIR Tahun Ajaran 2008/2009 menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa pendidikan Ekonomi Akuntansi terhadap persiapan PPL adalah baik, persepsi terhadap pelaksanaan PPL adalah baik,

Berhubungan latar belakang dan masalah diatas, maka judul penelitiannya adalah **“Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Tahun Ajaran 2020/2021”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan awal mahasiswa tentang perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran.
- b. Lambatnya mahasiswa menyelesaikan administrasi PPL.
- c. Kurangnya kemampuan belajar mengajar secara sendiri
- d. Kemampuan guru pamong yang masih kurang
- e. Kurangnya fasilitas mengajar disekolah
- f. Kurangnya kemauan mahasiswa untuk belajar dan bertanya masalah PPL kepada pihak fakultas atau dosen pembimbing

### 1.3 Batasan Masalah

Dari masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian yaitu :

1. Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) tahun ajaran 2020/2021
2. Penelitian ini dilakukan di Fakultas FKIP UIR

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

- a. Bagaimana persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap persiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Bagaimana persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2020/2021.
- c. Bagaimana persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap evaluasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Ajaran 2020/2021.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap persiapan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2020/2021.
- b. Mengetahui persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2020/2021.
- c. Mengetahui persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap evaluasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UIR tahun ajaran 2020/2021.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk FKIP UIR sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan pelaksanaan PPL kearah yang lebih baik.
- b. Untuk mahasiswa FKIP UIR sebagai bahan masukan sebagai calon guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.
- c. Untuk peneliti sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi.

## 1.7 Definisi Operasional

- a. Persepsi adalah tanggapan terhadap suatu objek yang diteliti. Setiap orang itu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal, perbedaan tersebut terjadi karena cara pandang seseorang terhadap objek yang diamatinya.
- b. PPL ialah merupakan kegiatan intra kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu melaksanakan belajar mengajar diluar kampus.
- c. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PPL adalah anggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan PPL, dimana anggapan mahasiswa itu bisa berbeda dikarenakan mahasiswa mengalami pengalaman berbeda-beda pada saat melaksanakan PPL.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang mencakup masuknya pengetahuan ke dalam pikiran manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya ( Slameto,2010 : 102 ).

Defenisi lain mengatakan, persepsi adalah kemampuan untuk menilai, mengumpulkan,menganalisis, dari objek yang diteliti. (Shaleh,2008 : 110 ).

Menurut Rakhmat (2007: 51) persepsi adalah pengetahuan tentang sesuatu yang diteliti serta dapat disimpulkan.

Persepsi juga di artikan fungsi jiwa yang pokok, yang dapat diartikan juga sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana objek yang telah di amati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. ( Ahmad, 2003 :22 )

Dengan demikian persepsi itu dipengaruhi oleh faktor pengalaman, pendidikan, cakrawala, serta pengetahuan. Faktor pengalaman dan pendidikan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, adapun cakrawala dan pengetahuan memberikan arti terhadap objek psikologi melalui komponen kognisi maka akan timbul ide mengenai apa yang dilihat.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses jiwa yang selalu menginterpretasikan setiap rangsangan atau objek yang akan diterima oleh panca indera sekaligus memberikan reaksi berdasarkan interpretasi tersebut. Persepsi seseorang sangat berhubungan dengan bahan bacaannya, guru, dan lingkungannya.

## 2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Tiga faktor, (Walgito, 2010:101)

- a. Obyek yang dipersepsi

Objek merupakan alat yang dapat diteliti untuk mendapatkan informasi.

- b. Alat syaraf

Alat syaraf yaitu alat untuk merespon masalah dan mengumpulkan informasi.

- c. Perhatian

Perhatian merupakan alat untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sesuatu yang diteliti.

Setiap mahasiswa secara individu mempunyai persepsi yang berbeda terhadap pelaksanaan PPL yang dilakukan. Perbedaan persepsi tersebut pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh (Sarwono dalam Dessy, 2009:9) yaitu:

- a. Harapan tiap orang berbeda. Perbedaan harapan ini dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan persepsi pada setiap orang.
- b. Kebutuhan setiap orang pada suatu masalah itu berbeda.
- c. Sistem nilai yang berlaku pada masyarakat juga mempunyai persepsi yang berbeda.
- d. Citra pribadi yang tidak sama pada setiap orang dapat memicu persepsi yang berbeda pula.

Menurut Rahmat menyatakan perbedaan persepsi dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor personal atau fungsional, yang termasuk dalam faktor ini antara lain: pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif, dan pengetahuan terhadap objek psikologis.
- b. Faktor struktural, yang termasuk dalam faktor ini antara lain: lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku, serta nilai-nilai dalam masyarakat. Selain itu faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi seseorang adalah pengalaman pada masa lampau yang selanjutnya dapat memberikan pengaruh kepada persepsi.

### 2.3 Tinjauan Umum tentang PPL

Program Pengalaman Lapangan ialah suatu pelatihan mengajar disekolah yang dilaksanakan secara terarah untuk mendapatkan hasil kependidikan yang baik dan profesional.

Program pengalaman lapangan adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan bermacam informasi disaat proses belajar mengajar, sehingga setelah selesai pelaksanaan ppl bisa menjadi guru yang profesional. (Asril, 2010: 91)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan yang dikhususkan bagi siswa LPTK, yang merupakan pelatihan mengajar, baik disaat mengajar maupun diluar mengajar. Program ini adalah untuk bisa menjadi tenaga pendidik yang profesional. (Hamalik, 2010:171)

Menurut Hamalik tujuan yang ingin didapatkan dalam PPL ini adalah kepribadi calon pendidik yang memiliki suatu pengetahuan, ketrampilan, serta perilaku yang diharapkan bagi profesinya serta mampu menggunakannya dengan

baik di dalam penyelenggaraan pendidikan, baik di sekolah maupun diluar sekolah. (Hamalik, 2010:172)

PPL adalah bagian yang menyeluruh dari seluruh kurikulum LPTK dan merupakan awal dari seluruh kegiatan akademik bidang kependidikan di FKIP UIR yang berjumlah 4 sks. Dengan demikian tugas utama UPT PPL adalah memberikan layanan administratif kepada semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. (Baskara dan Sukami, 2010:5)

Tujuan umum PPL bagi mahasiswa adalah untuk melatih calon guru agar mampu mengemban misi pendidikan, serta agar calon pendidik memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Selain itu PPL bagi mahasiswa juga bertujuan khusus, antara lain:

- a. Mengenali dengan menyeluruh, administrasi dan akademik tempat PPL
- b. Memahami cara mengajar
- c. Menggunakan kemampuan mengajar yang baik secara menyeluruh didalam mengajar
- d. Mesti mengemban sosial sekolah
- e. Mengambil kesimpulan selama latihan disekolah.

#### **2.4 Tahap Persiapan PPL**

Tahap persiapan adalah dimana mahasiswa harus membekali diri sebelum pelaksanaan praktek mengajar disekolah, yang dituntut tahap persiapan itu adalah:

1. Mahasiswa sudah melalui proses dan telah lulus mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan dengan memperoleh nilai paling rendah C.
2. Mahasiswa mengorganisasikan diri membentuk kelompok terdiri dari 3-10 orang. Selanjutnya kelompok mahasiswa tersebut melakukan observasi mandiri terhadap sekolah yang akan ditempati kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan observasi tidak hanya berupa pengamatan sepintas tentang sekolah yang akan ditempati, tetapi juga melakukan negosiasi dan pembicaraan lain yang mengantarkan terlaksananya kegiatan PPL. Kegiatan observasi harus dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa agar mahasiswa belajar bersosialisasi dengan lembaga profesi yang akan digeluti. Sekolah yang dijadikan media PPL diutamakan SMP/MTs dan SLTA/MA (misalnya SMA,SMK,MA dan lain-lain).
3. Mahasiswa melaporkan hasil observasi (negosiasi mandiri) yang telah dilakukan kepada pihak Universitas. Selanjutnya pihak universitas akan mengirim surat secara resmi kepada pihak sekolah tempat PPL dan menugaskan dosen pembimbing PPL.
4. Setiap mahasiswa menyiapkan alat peraga,media, kliping, dan media lain yang diperlukan dalam praktik.

## **2.5 Persyaratan Mahasiswa dan Dosen Pembimbing PPL**

- a. Mahasiswa yang mengikuti program pengalaman lapangan memenuhi persyaratan antara lain :
  1. S1 lulus minimal 120 SKS
  2. Telah lulus mata kuliah micro teaching

3. Tercatat sebagai mahasiswa di fakultas dan jurusan masing-masing.
  4. Mengikuti kegiatan pembekalan sebelum turun ke lapangan tempat praktek.
  5. Melakukan peninjauan ke sekolah sebelum melaksanakan kegiatan praktek di lapangan.
- b. Persyaratan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Guru Pamong dan Dosen yang ditugaskan membimbing mahasiswa praktek di lapangan memenuhi kriteria :

- a. Syarat Guru Pamong.
  1. Guru mau menjadi sebagai guru pamong
  2. Paham terhadap pelaksanaan pengalaman lapangan
  3. Mempunyai sertifikat keahlian dibidang pendidikan
  4. Mau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan pada mahasiswa secara kesenambungan
  5. Kepribadian yang baik serta dapat dicontoh oleh mahasiswa
  6. Sudah menjadi guru tetap dan telah memiliki pengalaman yang baik
  7. Minimal telah lulusan S1
  8. Memiliki latar belakang ilmu kependidikan, memiliki sertifikasi akta IV dan minimal pangkat Guru Madya TK I atau III/b.
- b. Syarat supervisor/ Dosen Pembimbing Lapangan
  1. Memiliki sertifikasi pelatihan yang diadakan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
  2. Dosen yang berminat dan memahami tentang PPL.

3. Bersedia melaksanakan tugas PPL secara utuh.
4. Bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa PPL secara konsisten.
5. Memiliki sertifikasi dan ijazah keahlian (akta IV ) dan kependidikan.
6. Diutamakan dosen tetap dan memegang mata kuliah yang relevan dengan PPL.
7. Memiliki latar belakang pendidikan minimal golongan IIIc atau d untuk kualifikasi S1.

## 2.6 Tahap Pembekalan

### 1. Pengarahan dari fakultas

- a. Materi pengarahan berisi relevansi tuntutan sekolah dan materi umum tentang perkembangan teoritis dan praktis.
- b. Masalah administrasi di sekolah
- c. Tata tertib dan masalah profesi keguruan

### 2. Pelepasan oleh pihak fakultas

Dalam rangka peresmian pemberangkatan mahasiswa, diadakan pelepasan oleh pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

## 2.7 Tahap Pelaksanaan PPL

Program pengalaman lapangan (PPL) mempunyai 2 sistem yaitu sistem ujian dan sistem magang. Yang dimaksud dengan sistem ujian adalah suatu bentuk latihan praktek mengajar, dimana ketika calon pendidiktelah siap

melaksanakan PPL, maka akan diadakan ujian oleh guru pamong tau pembimbing ditempat praktek. Sedangkan sistem magang iyalah calon pendidik diserahkan pengayomannya kepada kepala sekolah juga kepada guru mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran yang diuntukan kepada calon pendidik yang sedang melaksanakan praktek lapangan. Selama melaksanakan tugas calon pendidik berperan seperti mestinya seorang guru yang semestinya, semua tugas guru dilakukan oleh calon pendidik. (Zainal,2010:98)

PPL adalah bagian yang menyeluruh dari berbagai bagian PLTK, serta merupakan pondasi dari keseluruhan kegiatan akademik dalam bidang kependidikan difakultas FKIP UIR yang berjumlah 4 sks. Seiring dengan itu tugas utama UPT PPL yaitu memberikan layanan yang baik kepada seluruh mahasiswa yang akan melakukan PPL serta semua kegiatan yang berkaitan dengan PPL. (Baskara dan Sukami,2010:5)

Secara umum PPL itu bertujuan untuk melatih mahasiswa calon guru agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi yang nyata, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya.

Sebagai suatu program yang mengaplikasikan secara terpadu selama pengalaman belajar di LPTK ke dalam program pelatihan yang dilaksanakan di sekolah secara sistematis di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong PPL mempunyai kerangka konseptual sebagai berikut:

- a. PPL mempunyai struktur kegiatan yang sistematis.
- b. PPL mempunyai mekanisme pembimbingan yang betahap.
- c. Di dalam PPL terjadi pertautan antara komponen teori dan pratikum dalam isi dan metode.

- d. Penempatan PPL dalam kegiatan akademik perlu dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya.
- e. Kegiatan PPL yang dilaksanakan disekolah hanya sebagian kecil saja yang berada dikampus.
- f. Pembimbingan dalam PPL menggunakan supervisi klinis yang di laksanakan oleh dosen pembimbing dan guru pamong.
- g. Penilaian dalam PPL didasarkan atas prinsip keterbukaan, keutuhan, kedewasaan, dan kesesuaian, dan menggunakan alat-alat penilaian yang khusus dipersiapkan untuk itu (Dikti dalam Dessy, 2009:13)

Sedangkan Ayub dan Yusuf (2004) menyatakan bahwa prinsip dasar dalam pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

- a. PPL dilaksanakan berdasarkan tanggung jawab bersama antara LPTK dan sekolah.
- b. PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsure LPTK, Dinas Pendidikan, dan sekolah.
- c. Mahasiswa PPL wajib dibimbing dengan baik, benar dan berkelanjutan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
- d. Mahasiswa PPL tidak diperkenankan dilepas begitu saja disekolah dan diserahkan sepenuhnya kepada guru pamong, tetapi semua unsure pelaksana PPL harus terlibat secara aktif dan bertanggung jawab.
- e. Pelaksanaan PPL harus merupakan kegiatan tersendiri, tidak dapat dititipkan kedalam kegiatan lainnya seperti magang.
- f. PPL harus dilaksanakan di sekolah praktik, tidak dapat diganti dengan mikro teaching di kampus.

- g. Mahasiswa calon guru yang melaksanakan PPL tidak diperkenankan di gunakan sebagai alat mengisi kekurangan guru disekolah
- h. PPL dilakukan dalam blok waktu satu semester.

Kegiatan PPL secara umum ada 4 bagian sebagai berikut:

(1) Kegiatan Observasi dan Orentasi

Kegiatan ini bertujuan supaya mahasiswa PPL dapat mengenal secara benar lingkungan tempat mengajar atau sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dari mulai magang sampai selesai magang.

(2) Kegiatan Praktik/Latihan Mengajar

Kegiatan praktik/latihan mengajar mahasiswa disekolah meliputi:

- a. Membuat rancangan pelajaran sedikitnya 8 rancangan
- b. Mengamati guru pembimbing sebagai panutan didalam ruangan sekolah.
- c. Melakukan pengajaran secara terbimbing didepan ruangan.
- d. Melakukan pengajaran secara sendiri dan bermutu dedepan ruangan.
- e. Tes trik mengajar.

(3) Kegiatan Non-Praktik Mengajar

Kegiatan non-praktik mengajar adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL diluar jam praktek mengajar diruangan, seperti upacara bendera, pramuka, olahraga melakukan bimbingan konseling dan kegiatan yang penting disekolah. Sampai selesai melaksanakan PPL.

(4) Kegiatan Kepribadian

Maksud dari kegiatan kepribadian adalah bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa selama pelaksanaan PPL. (Isjoni,2006:23).

Sebelum melaksanakan PPL terlebih dahulu mahasiswa tersebut akan berhubungan dengan guru pamong. Guru pamong adalah guru yang memiliki tanggung jawab mengayomi calon pendidik selama melaksanakan kegiatan praktek kependidikan berlangsung. (Asril,2010:102)

Adapun tugas guru pamong adalah :

- 1) Memperkenalkan calon guru kepada siswa SMA
- 2) membantu mahasiswa memperoleh informasi selama tahap pengenalan lapangan
- 3) Membantu mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan di SMA dengan memberi tugas seperti layaknya seorang guru
- 4) Memberi bimbingan kepada mahasiswa dan mendiskusikan masalah-masalah selama mengikuti program PPL dengan kepala sekolah dan dosen pembimbing.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan tahap –tahap sebagai berikut:

1. Mahasiswa akan diserahkan oleh dosen pembimbing PPL kepada sekolah tempat PPL.
2. Mahasiswa berbicara dengan guru pamong masalah kegiatan PPL.
3. Mahasiswa melaksanakan praktek mengajar dengan terbimbing di tempat PPL.
4. Mahasiswa yang melaksanakan tugasnya, harus ada di sekolah selama kegiatan berlangsung.
5. Mahasiswa mestinya berpartisipasi dalam pengaturan piket sekolah

6. Selama pelaksanaan PPL mahasiswa bukan cuman melakukan praktek mengajar saja, namun juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan apa yang dilaksanakan disekolah.
7. Praktek mengajar wajib dilaksanakan setidaknya 8 kali pertemuan, Dan mahasiswa harus hadir setiap hari.
8. Bila mahasiswa sudah selesai dan lulus melaksanakan praktek mengajar, maka mahasiswa masih wajib mengikuti kegiatansekolah,seperti perlombaan dan sebagiannya.
9. Dan bagi mahasiswa yang belum dianggap lulus oleh guru pembimbing, akan diberi waktu pelatihan selama waktu PPL belum berakhir.
10. Selama kegiatan PPL mahasiswa wajib bersikap layak seorang guru yang baik serta mentaati peraturan yang ada disekolah tempat praktek.

## 2.8 Evaluasi PPL

Agar penilaian praktik Pengalaman Mengajar dapat terarah diperlukan rambu-rambu evaluasi. Berikut kriteria evaluasi PPL FKIP UIR :

1. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam PPL antara lain:
  - a. Kesanggupan memulai suatu pelajaran
  - b. Kesanggupan mengelola ruangan serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran
  - c. Keikutsertaan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan akademik yang lain
  - d. Laporan hasil dari pelaksanaan praktek lapangan dari mahasiswa

2. Alat Evaluasi PPL
  - a. Lembaga observasi praktek
  - b. Panduan mengenai penulisan laporan PPL
  - c. Catatan khusus yang dibentuk oleh guru pamong akoran bagi setiap mahasiswa yang melaksanakan PPL
3. Lembaga yang melaksanakan penilaian dalam pelaksanaan praktek pengalaman lapangan adalah: Pihak yang melakukan evaluasi (penilaian) dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah:
  - a. Guru pamong yang ditunjuk oleh sekolah
  - b. Dosen pembina yang ditentukan oleh penitia PPL

## 2.9 Hasil Penelitian yang akurat

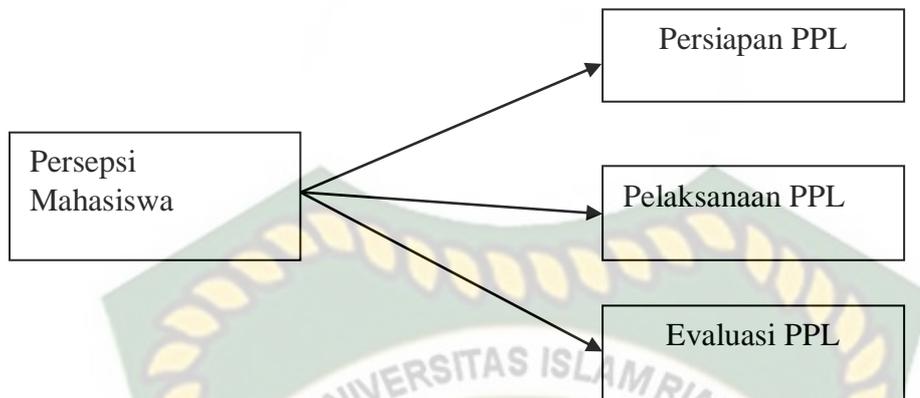
Menurut penelitian yang terdahulu mengenai persepsi mahasiswa yang mengikuti program pengalaman lapangan, adalah:

- a. Megayanti (2009) dalam penelitian yang berjudul Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman (PPL) FKIP UIR Tahun Ajaran 2008/2009 menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa pendidikan ekonomi akuntansi terhadap pelaksanaan PPL adalah baik, persepsi terhadap penilaian PPL adalah baik. Saran kepada pihak fakultas hendaknya memberikan pengetahuan awal tentang PPL lebih banyak lagi, waktu yang diberikan untuk pelatihan mengajar dan tugas kependidikan secara terbimbing dan mandiri dikampus lebih lama lagi. Sedangkan saran bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL hendaknya ditetapkan dosen pembimbing dan guru pamong yang

memenuhi syarat, agar pembimbingan selanjutnya dapat berjalan lebih bagus lagi.

- b. Hanum (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) FKIP UNRI Tahun Ajaran 2004/2005 menyimpulkan bahwa Nilai rata-rata untuk indikator administrasi PPL adalah baik, pembimbingan PPL adalah cukup, kesesuaian teori di lapangan adalah baik, praktik mengajar adalah kurang, dan penilaian PPL adalah baik. Nilai rata-rata kelima indikator persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PPL adalah cukup. Saran kepada pihak UPT PPL supaya menempatkan mahasiswa pada daerah yang dekat dengan sekolah.
- c. Andriani (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesulitan Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) Tahun Ajaran 2006/2007 menyimpulkan mahasiswa PPL TA 2006/2007 tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa mengalami kesulitan pada indikator mengelola kegiatan pembelajaran inti pada item menyampaikan materi secara kontekstual dan item mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi guna menghidupkan suasana dikelas.

## 2.10 Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif yaitu menginterpretasikan data yang ada mengenai persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan ( PPL ) FKIP UIR Tahun Ajaran 2020/2021.

Analisis deskriptif (*Descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau.

#### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di mulai dari bulan desember sampai bulan february tahun ajaran 2020/2021. penelitian ini dilaksanakan di kampus FKIP UIR.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian ( Arikunto, 2006:130). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mahasiswa FKIP UIR yang telah mengikuti PPL T.A. 2020/2021 yang berjumlah 815 orang yang terdiri dari 7 jurusan yaitu jurusan penjaskepres sebanyak 194 orang, Bahasa Inggris sebanyak 147 orang, Bahasa Indonesia sebanyak 156 orang, Biologi sebanyak 83 orang, Matematika sebanyak 88 orang, Ekonomi Akuntansi 48 orang, dan Sendratasik sebanyak 99 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002:131).

Karena jumlah populasi yang banyak tidak memungkinkan untuk diteliti, maka sampel diambil dari populasi sebesar 10% atau sebanyak 81 orang. Peneliti berpedoman pada buku prosedur penelitian menurut Arikunto (2006,134) yang menyebutkan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika berjumlah subjeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dan secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (Proportionate Random Sampling) dengan rumus  $n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$

Dimana :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

( Riduwan, 2010 : 13 )

Jumlah Mahasiswa FKIP UIR yang Telah Melaksanakan PPL T.A 2020/2021

a. Penjaskesrek =  $194 / 815 \times 81 = 19$  orang

b. B. Inggris =  $147 / 815 \times 81 = 14$  orang

c. B. Indonesia =  $156 / 815 \times 81 = 16$  orang

- d. Biologi  $= 83 / 815 \times 81 = 8$  orang
- e. Matematika  $= 88 / 815 \times 81 = 9$  orang
- f. Ekonomi Akuntansi  $= 48 / 815 \times 81 = 5$  orang
- g. Sendratasik  $= 99 / 815 \times 81 = 10$  orang

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat dibuatkan seperti pada table berikut :

**Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel**

NO	NAMA JURUSAN	POPULASI	SAMPEL
1	Penjaskesrek	194orang	19 orang
2	Bahasa Inggris	147 orang	14 orang
3	Bahasa Indonesia	156 orang	16 orang
4	Matematika	88 orang	9 orang
5	Biologi	83 orang	8 orang
6	Ekonomi Akuntansi	48 orang	5 orang
7	Sendratasik	99 orang	10 orang
	Jumlah	815 orang	81 orang

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Jenis angket yang dipakai adalah angket tertutup (berstruktur) adalah angket yang dibentuk sebaik mungkin untuk responden agar bisa memilih salah satu jawaban yang cocok dengan krateristik dirinya dengan memberikan tanda (x) atau tanda ( $\surd$ ) (Riduan,2010,72). Lalu data dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa FKIP UIR yang telah mengikuti kegiatan PPL T.A 2020/2021

Pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan indikator Dirjen Dikti yang sudah dimodifikasi sebagai berikut:

1. Administrasi PPL
2. Pembimbingan PPL
3. Kesesuaian teori di lapangan

4. Praktek mengajar
5. Penilaian PPL

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Variabel Pelaksanaan PPL**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Butiran</b>
- Administrasi PPL	- Pengarahan	1
	- Surat pemberitahuan	2-3
	- Tempat pelaksanaan PPL	4-8
- Pembimbingan PPL	- Latihan keguruan	9-11
	- Dosen pembimbing	12-13
	- Peran pamong	14-17
	- Konsultasi dengan pamong	18-19
	- Penilaian pamong	20
	- Kesiediaan mahasiswa	21
	- Materi kuliah dengan praktek	22-23
- Kesuaian teori di lapangan	- Manfaatnya di lapangan	24
	- Persiapan pembelajaran	25-26
	- Saran dan sumber PBM	27-29
- Praktek mengajar	- Keaktifan siswa	30-32
	- Pelaksanaan KBM	33-35
	- Hubungan dengan pihak sekolah	36-37
	- Penilaian PPL	38-39
	- Tanggapan mahasiswa	40

(dikutip dari penelitian Hanum 2005 )

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui angket selanjutnya ditabulasikan berdasarkan jawaban mahasiswa FKIP UIR pada setiap option angket dari indikator yang telah ditentukan. Alternatif jawaban di analisa dengan menggunakan skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0).

Setelah didapat skor masing-masing item, maka di analisa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjiono, 2006:43})$$

Dimana :

P = Persentase yang sedang dicari

f = Frekuensi yang di amati

N = Banyaknya mahasiswa yang menjadi sample

Berfungsi untuk menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006: 245) sebagai berikut:

- 81% - 100% = Sangat Baik
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Kurang
- 0% - 20% = Kurang Sekali

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Tinjauan Tentang Fakultas

##### 4.1.1 Sejarah Singkat FKIP UIR

Kelahiran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP ) Universitas Islam Riau (UIR) dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat (khususnya masyarakat di Propinsi Riau ) untuk berperan aktif membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan, khususnya di sektor pendidikan tinggi –bidang ilmu kependidikan dan keguruan. Iktikad yang mulia ini akhirnya terwujud dalam waktu yang relatif singkat melalui tiga periodisasi upaya yang ditempuh oleh pihak UIR dan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI ) Daerah Riau.

Pertama, pembentukan tim perumus dan mengadakan studi kelayakan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun proposal. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan SK Rektor UIR Nomor 11/UIR/Kpts/82 tanggal 25 Maret 1982. Upaya periode pertama ini memerlukan waktu sekitar satu bulan.

Kedua, pada akhir bulan April 1982, proposal dikirim ke Kopertis Wilayah I di Medan. Sekitar satu bulan setelah pengiriman proposal, Kopertis Wilayah I Medan menerbitkan SK Izin Operasional Nomor 013 /PD/Kop. I/82, tanggal 5 bulan Juni 1982. Pada periode kedua ini, Dewan pimpinan YLPI Daerah Riau mengangkat Dr. Diah Zainuddin, M.Ed. sebagai pejabat dekan dan Drs. Abu Bakar Rambah sebagai sekretaris fakultas. Kemudian dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa pertama sebanyak 86 orang.

Ketiga, setelah sekitar dua tahun menyelenggarakan perkuliahan, Departemen P dan K RI Nomor 085/0/1984, tanggal 5 Maret 1984. Pada periode ketiga ini, Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau mengangkat Drs. Surdirman A.M, Dra. Betty Sailun. Drs. Alzaber, dan Drs. Amir Amjad sebagai dosen tetap pertama di lingkungan FKIP UIR.

Sampai tahun akademis 1991/1992 ini, FKIP UIR mengasuh jurusan (1) Kependidikan, (2) Pendidikan Bahasa dan Seni, (3) Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan (4) Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dengan program studi :

1. Administrasi Pendidikan (SI)
2. Pendidikan Bahasa Indonesia (SI dan D3)
3. Pendidikan Bahasa Inggris (SI dan D3)
4. Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratik ) (S1, D3)
5. Pendidikan Matematika ( SI dan D3 )
6. Pendidikan Biologi ( SIdan D3 )
7. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan ( SI dan D3 )
8. Pendidikan Ekonomi Akuntansi ( SI )

#### **4.1.2 Perkembangan Status Jurusan dan Program Studi**

1. Jurusan Kependidikan Program Studi Administrasi Pendidikan (S1) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 085/0/1984, tanggal 5 Maret 1984.
2. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (D3) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI

Nomor 085/0/1984, tanggal 5 Maret 1984. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S1) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 0387/0/86 tanggal 22 Mei 1986. Pada tanggal 31 Mei 1990 status Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia I (S1) dinaikan menjadi diakui berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 0379/0/1990

3. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Sendratasik (S1 dan D3) berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 038/0/1986, tanggal 22 Mei 1986.
4. Jurusan pendidikan dan seni program studi pendidikan sendratasik (S1 dan D3) bertatus terdaftar berdasarkan SK Mentri P dan K RI Nomor 0379/0/1990
5. Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Matematika (S1 dan D3 berstatus terdaftar berdasarkan SK Menteri P dan K RI Nomor 0378/0/1986, tanggal 22 Mei 1986. Pada tanggal 31 Mei 1990, status Program Studi Pendidikan Matematika dinaikkan menjadi diakui, sesuai dengan SK Menteri P dan K RI Nomor 0379/0/1990
6. Jurusan MIPA program studi pendidikan Biologi (S1 dan D3) berstatus terdaftar berdasarkan SK Mentri P dan K RI Nomor 0387/01986, tanggal 22 mei 1986
7. Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan beroperasi dengan status Terakreditasi B, sesuai denagn SK Menteri P dan K RI Nomor 0387/0/1986, tanggal 22 Mei 1986
8. Pada tahun akademis 1986/1986, FKIP UIR dipercayakan oleh pemerintah (LPTK Dirjen Dikti) membuka program Dipoma kependidikan (Diploma

II) dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Matematika. Sampai tahun akademis 1990/1991 ini, Program Studi Pendidikan Matematika

9. Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR mempunyai satu program studi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Jurusan/Program ini dimulai melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menerima mahasiswa baru tahun 2005 berdasarkan Surat Keputusan Menteri P dan K RI No. 1357/D/T/2005 dengan Status TERAKRIDITAS C telah berjalan selama 7 tahun.

#### **4.1.3 Perkembangan Fisik dan Fasilitas**

Sejak berdiri sampai tahun 1985, FKIP UIR memanfaatkan 30 ruang kuliah dalam menyelenggarakan pendidikan. Fasilitas 30 ruang kuliah di Kampus Pusat Jalan Prof. Muhammad Yamin, S.H. Pekanbaru tersebut, dipergunakan secara bergantian dengan fakultas lain dilingkungan UIR.

Pada tahun 1986, FKIP UIR menyelenggarakan pendidikan pada kampus baru Perhentian Marpoyan. Pada kampus baru ini, FKIP UIR menempati gedung berlantai dua dengan 14 ruang kuliah, 1 ruang staf tata usaha, dan 1 ruang pimpinan fakultas dan staf pengajar. Tiap ruang kuliah berukuran 8 X 8 meter, kecuali 2 ruang kuliah yang masing-masing berukuran 8 X 16 meter.

Disamping ruang kuliah, FKIP UIR juga memiliki fasilitas olahraga (seperti lapangan bola kaki, tenis, tenis meja, volley, takraw, dan bulu tangkis), sarana kesenian (alat musik tradisional dan modern), fasilitas perpustakaan fakultas dan universitas, dan 3 unit labor universitas.

Untuk melayani transportasi staf pengajar, universitas menyediakan 1 unit mobil per fakultas dan 12 unit bus (kapasitas 25 orang) untuk melayani transportasi mahasiswa. Universitas juga menyediakan fasilitas peribadatan 2 unit mushalla dan 1 unit masjid. Disamping beberapa fakultas itu. Universitas juga menyediakan klinik kesehatan dan koperasi mahasiswa.

#### 4.1.4 VISI dan MISI

##### a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan tenaga kependidikan unggul yang kompetitif di tingkat Nasional dan Regional

##### b. MISI

Mewujudkan sarjana yang memiliki keunggulan akademik menjunjung tinggi etika dan moral, cerdas dalam melakukan inovasi disektor pendidikan, serta mampu mengembangkan dan mengimplementasikan konsep dan teori pendidikan dalam aktivitas belajar mengajar.

#### 4.1.5 Tenaga Pengajar

**Tabel 3. Tenaga Pengajar FKIP UIR**

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Hj. Sri Amnah, M.Pd	Dekan
2	Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd	Pemb. Dekan I
3	Dr. Hj. Nurhuda , M.Pd	Penmb. Dekan II
4	Drs. Daharis, M.Pd	Pemb. Dekan III
5	Dewi Susanti, M.Pd	Ka. Prog. Sendratasik
6	Dr. H. Sukarni, M.Pd	Ka. Prog Eko/akunt
7	Leni Apriani, S.Pd, M.Pd	Ka. Prog Penjaskesrek
8	Desi Sukenti, M.Pd	Ka. Prog B. Indonesia
9	Rezi Ariawan, M.Pd	Ka. Prog Matematika
10	M. Ilyas, M.Pd	Ka. Prog B. Inggris
11	Dr. Evi Suryanti, M.Sc	Ka. Prog Biologi

12	Evadilla, M.Pd	Sek. Prog Sendratasik
13	Purba Andy Wijaya, M.Pd	Sek.ProgEko/ Akunt
14	Dr. Raffly Henjilito, S.Pd, M.Pd	Sek. Prog Penjaskesrek
15	Dr. Fatmawati, M.Pd	Sek.Prog B. Indonesia
16	Dr. Suripah, M.Pd	Sek. Prog Matematika
17	Sri Wahyuni, M.Pd	Sek. Prog B. Inggris
18	Mellisa, S.Pd, M.Pd	Sek. Prog Biologi
19	Syefriani, M.Pd	Sda
20	Dr. Hj. T. Ritawati, M.Pd	Sda
21	Dr. Nurmalinda, M.Pd	Sda
22	Yahyar Erawati, M.Sn	Sda
23	Ali Darsono, M.Pd	Sda
24	Muslim, S.Kar, M.sn	Sda
25	Idawati, S.Pd, MA	Sda
26	Dewi Susanti, M.Sn	Sda
27	Dra Hj. Radiusni, M.Ag	Sda
28	Agus Baskara, M.Pd	Sda
29	Dr. H. Sukarni, M.Si	Sda
30	Zakir Has, M.Pd	Sda
31	Dr. Nurhuda, M.Pd	Sda
32	Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd	Sda
33	Akhmad Suyono, M.Pd	Sda
34	Purba Andi Wijaya, M.Pd	Sda
35	Fitriani, M.Pd	
36	Nunuk Suryanti, M.Pd	Sda
37	Andre Eko Prabowo, M.Pd	Sda
38	Ricky Fernando, M.Pd	Sda
39	Reski, M.Pd	Sda
40	Dra. Muspita, M.Pd	Sda
41	Romi Candra, M.Pd	Sda
42	Melina Sari, M.Pd	Sda
43	Rices Jatra, M.Pd	Sda
44	Novia Nazirun, ST., M.Kes	Sda
45	Drs. Zulraflia, M.Pd	Sda
46	Nova Risma, M.Pd	Sda
47	Dupri, M.Pd	Sda
48	Novri Gazali, M.Pd	Sda
49	Kamarudin, M.pd	Sda
50	Dr. Raffly Henjilito, S.Pd, M.Pd	Sda
51	Dr. Oki Candra, M.Pd	Sda
52	Mimi Yulianti, M.Pd	Sda
53	Drs. Dahris, M.Pd	Sda
54	Dr. Ahmad Rahmadani, M.pd	Sda
55	M. Fransazeli Makorohim, M.Pd	Sda
56	Leni Apriani, S.Pd, M.Pd	Sda
57	Drs, Nazirun, M.Ed	Sda

58	Dr. Emi, M.Pd	Sda
59	Dr. Fatmawati, M.Pd	Sda
60	Albert, M.Pd	Sda
61	Sri Rahayu, M.Pd	Sda
62	Desi Sukenti, M.Pd	Sda
63	Noni Andriyani, M.Pd	Sda
64	Drs. Supryadi, M.Pd	Sda
65	M. Mukhlis, M.Pd	Sda
66	Dr. Sudirman Shomary, MA	Sda
67	Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed	Sda
68	Asnawi, M.Pd	Sda
69	Dr. Lilis Marlina, M.Pd	Sda
70	Sari Herlina, M.Pd	Sda
71	Sindi Amelia, M.Pd	Sda
72	Fitriana Yolanda, M.Pd	Sda
73	Aulia Sthephani, M.Pd	Sda
74	Dr. Dedek Andrian, M.Pd	Sda
75	Putri Wahyuni, M.Pd	Sda
76	Dr. Nofriandi, M.Pd	Sda
77	Dr. Hj. Zetriuslita, M.Si	Sda
78	Drs. Abdurahman, M.Pd	Sda
79	Dr. Sri Rezki, M.Si	Sda
80	Endang Istikomah, M.Pd	Sda
81	Leo Adhar Effendi, M.Pd	Sda
82	Asti Wahyuni, M.Pd	Sda
83	Drs. Alzaber, M.Si	Sda
84	Rezi Ariawan, M.Pd	Sda
85	Rahma Qudsi, M.Mat	Sda
86	Agus Dahlia, M.Pd	Sda
87	Dr. Suripah, M.Pd	Sda
88	Drs. Sri Yuliani, M.Pd	Sda
89	Dra. Betty Sailun, M.Ed	Sda
90	Andi Idayani, M.Pd	Sda
91	Arimuliani Ahmad, M.Pd	Sda
92	Dra. Hj. Syofianis, M.Ed	Sda
93	Marhamah, M.Ed	Sda
94	Dr. Rogayah, M.Pd	Sda
95	Johari Afrizal, M.Ed	Sda
96	Estika Satriani, M.Pd	Sda
97	Sri Wahyuni, M.Pd	Sda
98	Shalawati, S.Pd, MA TESOL	Sda
99	Marianti Eka Putri, M.Pd	Sda
100	M. Ilyas, M.Pd	Sda
101	Siti Hadijah, M.Pd	Sda
102	Fauzul Etfita, M.Pd	Sda
103	Yulianto, M.Pd	Sda

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

104	Nurul Fauziah, S.Pd, M.Pd	Sda
105	Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si	Sda
106	Dr. Elfis, M.Si	Sda
107	Ibnu Hajar, S.Pd, M.Pd	Sda
108	Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd	Sda
109	Dr. Sri Amnah S, M.Si	Sda
110	Desti, S.Si, M.Si	Sda
111	Iffa Ichwani Putri, S.Pd, M.Pd	Sda
112	Dr. Nurkhairo Hidayanti, M.Pd	Sda
114	Dr.Siti Robiah, M.Si	Sda
115	Mellisa, S.Pd, M.Pd	Sda
116	Dr. Evi Suryanti, M.Sc	Sda
117	Dra. Suryanti, M.Si	Sda
118	Tengku Idris, S.Pd, M.Pd	Sda

**Sumber : Buku Panduan Akademik, PPL, dan Penulisan Skripsi 2020-2021**

## 4.2 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari lapangan dengan cara menyebarkan angket kepada 81 orang mahasiswa FKIP UIR yang berisi 40 pertanyaan tentang administrasi PPL, pembimbingan PPL, kesesuaian teori di lapangan, praktek mengajar, dan penilaian PPL. Berdasarkan pada judul penelitian ini bahwa variabel yang diteliti yaitu Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 Data yang disajikan dalam tabel-tabel berikut ini merupakan hasil tanggapan dari responden terhadap angket yang diberikan.

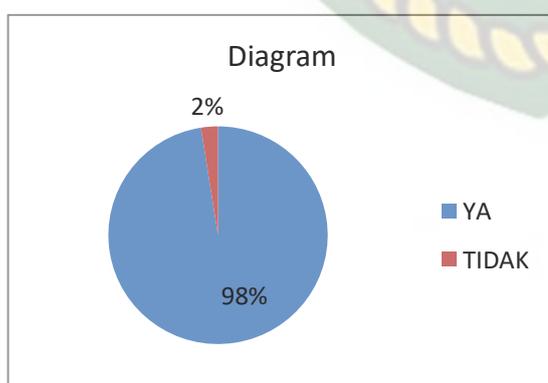
### 4.2.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Administrasi PPL.

Kesiapan mahasiswa FKIP UIR dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), tentu tidak terlepas dari administrasinya. Proses administrasi sudah dimulai dari kampus yang dikelola oleh pihak UPT PPL, sebelum mahasiswa FKIP UIR diserahkan pada pihak sekolah tempat pelaksanaan PPL

tersebut. Proses administrasi yang dijalani oleh Mahasiswa FKIP UIR dengan sub indikator pengarahannya, surat pemberitahuan, dan tempat pelaksanaan PPL dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 dengan Indikator Administrasi PPL

No	Aspek Pengamatan	Sebaran Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1	Adanya pengarahannya dari UPT PPL	80	98,8%	1	1,2%
2	Adanya manfaat Surat pemberitahuan	79	97,5%	2	2,5%
3	Adanya pemberitahuan tempat PPL	80	98,8%	1	1,2%
4	Adanya survey terlebih dahulu terkait PPL yang secara online oleh pihak fakultas	77	95,1%	4	4,9%
5	Penempatan PPL membantu pelaksanaan PBM	80	98,8%	1	1,2%
6	Adanya kesesuaian pelaksanaan PPL online dengan surat penempatan	79	97,5%	2	2,5%
7	Adanya fasilitas yang disediakan terkait PPL online	78	96,3%	3	3,7%
8	Adanya hubungan baik pada saat pelaksanaan PPL online	80	98,8%	1	1,2%
	Rata-rata		97,7%		2,3%



Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa UPT PPL mengadakan pengarahan sebelum mahasiswa turun untuk melaksanakan PPL online, ini dapat disimpulkan dari jawaban responden dan berada pada kategori sangat baik yaitu berjumlah 98,8% yang berada pada rentang 81%-100% dan menjawab tidak adanya pengarahan dari UPT PPL sebanyak 1,2% dimana isi pengarahan yaitu masalah administrasi pada saat PPL online, tata tertip dan profesi keguruan. Sedangkan manfaat surat pemberitahuan PPL online termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 97,5% yang berada pada rentang 81%-100% dan 2,5% menjawab bahwa tidak ada manfaat surat pemberitahuan PPL online. Adapun pemberitahuan tempat melaksanakan PPL oleh pihak UPT PPL termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 98,8% yang berada pada rentang 81%-100%, dimana pemberitahuan tempat melaksanakan PPL melalui pengumuman tertulis dan sebanyak 1,2% menjawab tidak ada pemberitahuan tempat PPL oleh UPT PPL.

Survey yang dilakukan oleh pihak UPT PPL mengenai PPL online yang akan dilaksanakan PPL termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 95,1% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 4,9% menjawab bahwa tidak adanya survey yang dilakukan oleh pihak UPT PPL mengenai PPL online yang akan dilaksanakan PPL. Sementara itu tempat yang dapat membantu terlaksananya PPL dengan baik berupa mudahnya transportasi, tempat sekolah yang strategis, dan dibantu tenaga pengajar yang baik. Jadi dengan adanya tambahan calon guru dari suatu Universitas sekolah mendapatkan bantuan tenaga pengajar secara online. Termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 98,8% yang berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 1,2% menjawab penempatan

PPL tidak membantu terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik, ini dikarenakan tempat melaksanakan PPL susah dijangkau sehingga proses belajaran mengajar terhambat.

Jika ditinjau dari tempat, kesesuaian surat penempatan PPL yang ditetapkan termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 97,5% berada pada rentang 81%-100%, dan sebanyak 2,5% menjawab penempatan tidak sesuai surat penempatan dengan penempatan PLL. kondisi tempat mahasiswa melaksanakan PPL secara acak, dan ada juga mahasiswa yang mengajukan permohonan agar bisa melaksanakan PPL sesuai dengan sekolah yang diinginkan dan ada juga mahasiswa yang melaksanakan PPL didaerah asalnya. Sedangkan fasilitas yang disediakan terkait PPL online termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 96,3% berada pada rentang 81%-100% ini dapat dilihat responden, dan sebanyak 3,7% menjawab fasilitas tidak terkait PPL online.

Pelayanan yang diberikan terkait PPL online termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 98,8% berada pada rentang 81%-100%, dimana bentuk pelayanan yang diterima oleh mahasiswa pelayanan sewaktu obsevasi. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan mahasiswa akan mendapat nilai dari dosen pembimbing karena dalam melaksanakan PPL tidak hanya terfokus pada proses belaja mengajar dikelas saja akan tetapi termasuk juga kegiatan non praktek dan sebanyak 1,2% menjawab bahwa mahasiswa tidak mendapatkan pelayanan dengan baik.

#### 4.2.2 Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Pembimbingan PPL.

Sebelum turun ke lapangan guna melaksanakan PPL mahasiswa FKIP UIR hendaknya mendapat bimbingan di kampus, setelah itu baru bimbingan di lapangan oleh guru pamong. Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan PPL pada indikator pembimbingan PPL dengan sub indikator latihan keguruan di kampus, latihan keguruan oleh dosen pembimbing, peran guru pamong, penilaian guru pamong, penilaian PPL dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

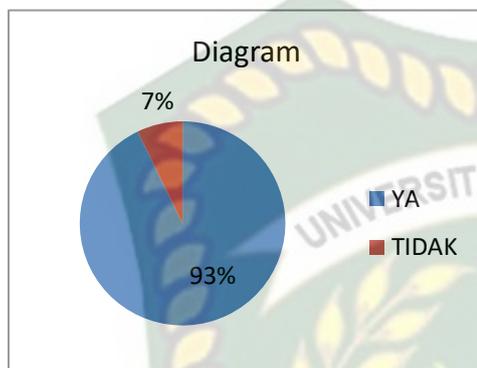
Tabel 5. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 dengan Indikator Pembimbingan

#### PPL

No	Aspek Pengamatan	Sebaran Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
9	Adanya Latihan keguruan di kampus	81	100 %	0	0 %
10	Adanya bimbingan oleh dosen	71	87,7 %	10	12,3 %
11	Adanya kemajuan yang membantu PBM secara online	80	98,8 %	1	1,2 %
12	Adanya bimbingan dosen selama pelaksanaan PPL	75	92,6 %	6	7,4 %
13	Adanya Penilaian selama PPL oleh dosen pembimbing	78	96,3 %	3	3,7 %
14	Adanya pengarahan oleh dosen pada saat observasi	78	96,3 %	3	3,7 %
15	Adanya dosen pembimbing yang memenuhi syarat	78	96,3 %	3	3,7 %
16	Adanya petunjuk oleh dosen pembimbing pada saat terjadi perubahan kurikulum	71	87,7 %	10	12,3 %
17	Adanya melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh dosen pembimbing	77	95,1 %	4	4,9 %
18	Adanya konsultasi sebelum PBM	74	91,4 %	7	8,6 %
19	Adanya konsultasi setelah PBM	76	93,8 %	5	6,2 %

20	Adanya penilaian selama PPL	79	97,5 %	2	2,5 %
21	Adanya menggantikan guru lain secara online	59	72,8 %	22	27,2 %
	Rata-rata		92,8 %		7,2 %

Sumber : Data olahan 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa latihan keguruan di kampus berupa pembelajaran mikro termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 100% berada pada rentang 81%-100%, pembelajaran mikro yang membahas tentang topik-topik yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran. Topik-topik tersebut meliputi model pengembangan kurikulum, konsep dan prosedur perencanaan pembelajaran, media dan sumber belajar dan sebanyak 0% menjawab bahwa tidak ada latihan keguruan sebelum turun kesekolah. Sedangkan bimbingan dalam latihan oleh dosen termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 87,7% berada pada rentang 81%-100%. Adapun bimbingan yang diberikan berupa pengembangan kurikulum, konsep dan prosedur perencanaan pembelajaran, analisis instruksional, tujuan pembelajaran media dan sumber belajar, serta evaluasi proses dan hasil belajar. Micro teaching merupakan suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan latihan kelas yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, sekelompok mahasiswa dibawah bimbingan dosen di

kampus dan sebanyak 12,3% menjawab tidak mendapatkan bimbingan dalam latihan oleh dosen.

Manfaat dari latihan di kampus dapat membantu pelaksanaan proses belajar mengajar secara online termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 98,8% berada pada rentang 81%-100%. Setelah melaksanakan latihan di kampus mahasiswa mampu mengorganisasi kelas dan berani tampil di kelas dan sebanyak 1,2% menjawab bahwa latihan di kampus tidak bermanfaat pada pelaksanaan proses belajar mengajar secara online. Bimbingan dari dosen selama pelaksanaan PPL online termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 92,6% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 7,4% menjawab bahwa mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing ini disebabkan jumlah mahasiswa yang mengikuti PPL terlalu banyak sehingga tidak semua mahasiswa yang mengikuti PPL mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing. Selain itu dosen pembimbing juga mempunyai tanggung jawab di kampus, tugas bimbingan hampir sepenuhnya diserahkan kepada guru pamong karena guru pamong bersama mahasiswa selama pelaksanaan PPL dan dosen pembimbing hanya datang pada saat ujian PPL. Sebagai dosen pembimbing seharusnya ikut membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PPL, karena keberhasilan mahasiswa untuk melaksanakan praktek dilapangan juga didukung oleh bimbingan yang diberikan dosen pembimbing kepada mahasiswa. Seperti yang dinyatakan oleh (ayub dalam hanum 2005,19) bahwa tugas dosen pembimbing adalah membantu mahasiswa untuk membuat satuan pelajaran, rencana pelajaran dan persiapan mengajar lainnya agar sukses pembelajaran di kelas.

Penilaian dari dosen pembimbing selama pelaksanaan PPL online termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 96,3% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 3,7% menjawab bahwa dosen pembimbing tidak ada penilaian selama pelaksanaan PPL online. Sebagai mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah keahlian walaupun tidak mendapatkan bimbingan pada saat melaksanakan PPL oleh dosen pembimbing namun bisa berkonsultasi dengan guru pamong yang sudah ditetapkan.

Pengarahan dari dosen pembimbing pada waktu observasi termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 96,3% berada pada rentang 81%-100%. Pengarahan berupa pengenalan sekolah, pengenalan guru-guru. Pada masa observasi dosen pembimbing berkewajiban untuk mengarahkan mahasiswa yang PPL disekolahnya terutama pada pelaksanaan proses belajar mengajar atau menjadi guru model. Menjadi guru model bagi mahasiswa akan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai calon guru untuk lebih mengembangkan kemampuan diri setelah memperhatikan dosen pembimbing. Seperti yang dinyatakan oleh (ayub dalam hanum 2005,20 ) bahwa tugas tugas pokok guru pamong atau dosen pembimbing diantaranya turut memperkenalkan sekolah secara umum dan menyiapkan diri sebagai guru model bagi mahasiswa PPL dikelas dan sebanyak 3,7% menjawab bahwa mahasiswa tidak mendapatkan pengarahan pada saat melakukan observasi oleh dosen pembimbing.

Dosen pembimbing yang memenuhi syarat dalam sub indikator ini termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 96,3% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 3,7% menjawab bahwa dosen pembimbing mereka tidak memenuhi syarat sebagai dosen pembimbing. dosen yang ditunjuk menjadi dosen

pembimbing harus yang berpengalaman, ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, sesuai dengan bidang studi dan mampu sebagai dosen pembimbing.

Petunjuk yang diberikan oleh dosen pembimbing pada pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan perubahan kurikulum termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 87,7% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 12,3% menjawab bahwa mereka tidak mendapatkan petunjuk dari dosen pembimbing terhadap perubahan kurikulum karena masih ada sekolah yang tidak mengikuti perubahan kurikulum. Sedangkan dalam melaksanakan petunjuk yang diberikan dosen pembimbing dalam proses belajar mengajar termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 95,1% berada pada rentang 81%-100% ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa FKIP UIR melaksanakan PPL didalam kota Pekanbaru, kebanyakan sekolah yang bertempat dikota selalu mengikuti perubahan kurikulum dan sebanyak 4,9% menjawab bahwa mereka tidak melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh dosen pembimbing.

Berkonsultasi dengan dosen pembimbing sebelum melaksanakan proses belajar mengajar termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 91,4% berada pada rentang 81%-100% Berkonsultasi dengan dosen pembimbing sebelum proses belajar mengajar itu perlu, dimana mahasiswa berkonsultasi tentang materi yang akan diberikan, sesuai dengan rencana pembelajaran dan media yang sesuai dan sebanyak 8,6% menjawab bahwa mereka tidak perlu berkonsultasi sebelum proses belajar mengajar. Sedangkan setelah proses belajar mengajar mahasiswa berkonsultasi dengan guru pamong termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 93,8% berada pada rentang 81%-100% karena mahasiswa masih mendapatkan

kekurang pada saat proses belajar mengajar, sehingga masih banyak mahasiswa berkonsultasi setelah proses belajar mengajar kepada guru pamong, agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berikutnya lebih baik lagi dan sebanyak 6,2% menjawab bahwa mereka tidak perlu berkonsultasi setelah proses belajar mengajar.

Penilaian dalam pelaksanaan PPL oleh guru pamong termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 97,5% berada pada rentang 81%-100%, adapun aspek yang dinilai adalah praktek mengajar, hubungan sosial dan kepribadian mahasiswa. Penilaian ini berguna bagi mahasiswa yang mengikuti PPL karena dari hasil tersebut mahasiswa akan mendapatkan nilai akhir. Hal yang dinilai tersebut bukan hanya dalam proses belajar mengajar saja akan tetapi juga diluar jam mengajar atau kegiatan non praktek mengajar dan sebanyak 2,5% menjawab bahwa guru pamong mereka tidak melakukan penilaian selama pelaksanaan PPL.

Untuk menggantikan guru lain selain mata pelajaran dibidangnya termasuk kategori baik yaitu berjumlah 72,8% berada pada rentang 61%-80%, mahasiswa bersedia menggantikan dengan alasan berupa mengurangi keributan, keinginan sendiri, permintaan guru pamong. Menjadi guru diharapkan menguasai kelas dan agar tidak terjadi keributan harus diantisipasi menggantikan guru lain. Sebagai mahasiswa praktek diharapkan mahasiswa FKIP UIR mempunyai kesadaran dalam menjalankan tugasnya dan sebanyak 27,2% menjawab bahwa mereka tidak bersedia menggantikan guru lain selain mata pelajaran mereka.

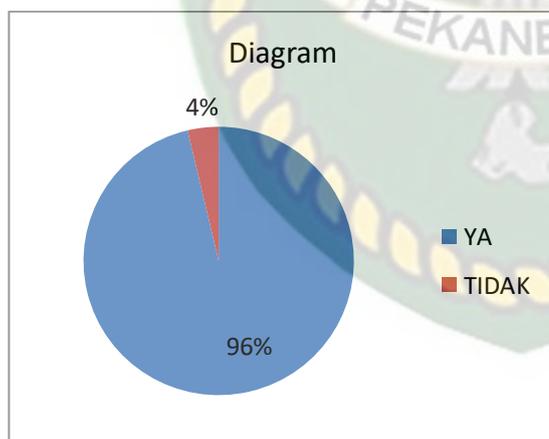
#### 4.2.3 Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Kesesuaian Teori di Lapangan.

Mata kuliah yang dipelajari di kampus berguna bagi mahasiswa FKIP UIR sewaktu melaksanakan PPL. Manfaatnya dari sub indikator materi kuliah dengan praktek dan manfaatnya di lapangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2010/2011 dengan Indikator Kesesuaian Teori di Lapangan

No	Aspek Pengamatan	Sebaran Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
22	Adanya Mata kuliah yang berguna dalam pelaksanaan PPL online	79	97,5%	2	2,5 %
23	Adanya kesesuaian teori di kampus dengan praktek saat PPL online	77	95,1%	4	4,9 %
24	Adanya manfaat PPL online	78	96,3%	3	3,7%
	Rata-rata		96,3%		3,7%

Sumber : Data olahan 2021



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum turun kelapangan mahasiswa FKIP UIR telah mempelajari mata kuliah keahlian yang berhubungan dengan cara mengajar di lapangan. Mata kuliah yang dipelajari dan bermanfaat di lapangan termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 97,5%

berada pada rentang 81%-100%, mata kuliahnya berupa telaah kurikulum, strategi belajar mengajar, dan sebanyak 2,5% menjawab bahwa mata kuliah yang dipelajari di kampus tidak bermanfaat di lapangan. Kesesuaian teori yang diajarkan kampus dengan praktek di lapangan termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 95,1% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 4,9% menjawab bahwa teori yang diajarka di kampus tidak sesuai dengan praktek di lapangan.

Manfaat melaksanakan PPL online termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 96,3% berada pada rentang 81%-100% setelah mahasiswa melaksanakan PPL online diharapkan mahasiswa FKIP UIR sudah siap untuk menjadi guru seutuhnya dan agar mampu mengemban misi pendidikan, serta agar calon guru memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. , dan sebanyak 3,7% menjawab bahwa PPL online tidak bermanfaat bagi mereka.

#### 4.2.4 Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Praktek Mengajar.

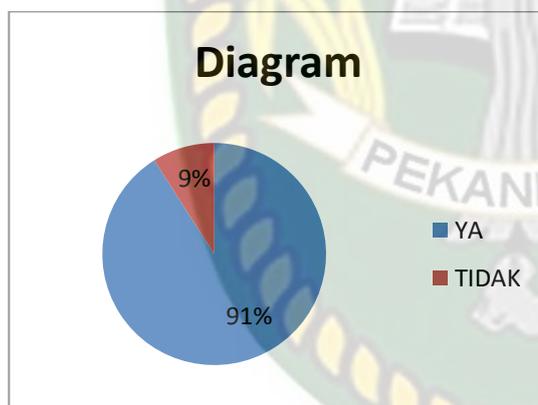
Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan dengan indikator praktek mengajar dengan sub indikator persiapan pembelajaran, sarana dan sumber PBM, keaktifan siswa, pelaksanaan PBM dan hubungan dengan pihak sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 dengan Indikator Praktek Mengajar

No	Aspek Pengamatan	Sebaran Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
25	Adanya penyesuaian bahan pengajaran dengan materi	74	91,4%	7	8,6%
26	Adanya pengayaan PBM	80	98,8%	1	1,2%

27	Sumber media	73	90,1%	8	9,9%
28	Sumber alat bantu belajar	69	85,2%	12	14,8%
29	Sumber tambahan pengajaran	70	86,4%	11	13,6%
30	Penjelasan materi dengan contoh lingkungan	78	97,5%	2	2,5%
31	Memotivasi siswa	78	96,3%	3	3,7%
32	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa secara online	73	90,1%	8	9,9 %
33	Penilaian selama PBM	78	96,3%	3	3,7%
34	Kesimpulan diakhir PBM	73	90,1%	8	9,9%
35	Evaluasi sebelum pelajaran berakhir	70	86,4%	11	13,6%
36	Mengikuti kegiatan non praktek mengajar secara online	65	80,2%	16	19,8%
37	Adanya hubungan baik dalam pelaksanaan PBM online	76	93,8%	5	6,2%
	Rata-rata		91%		9%

Sumber : Data olahan 2021



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penyesuaian bahan pelajaran dengan mater termasuk kedalam kategori sangat baik yaitu berjumlah 91,4% berada pada rentang 81%-100%, penyesuain ini berupa buku ajar, mengorganisasi kelas, dan sebanyak 8,6% menjawab bahwa bahan pelajaran tidak sesuai dengan materi ini disebabkan karena mahasiswa tidak menguasai materi sehingga terjadi ketidak sesuaian bahan pelajaran dengan materi. Sementara pengayaan dalam proses belajar mengajar termasuk kategori sangat

baik yaitu berjumlah 98,8% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 1,2% menjawab bahwa tidak ada pengayaan dalam proses belajar mengajar ini disebabkan karena masih terdapat mahasiswa yang terbatas sumber bacaan mahasiswa, seperti buku paket dan bahkan pengayaan yang tersedia tidak disampaikan karena mengejar target.

Adanya penyediaan sumber media dari sekolah termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 90,1% berada pada rentang 81-100% dan sebanyak 9,9% menjawab bahwa tidak ada disediakan media pembelajaran oleh sekolah, mahasiswa mempersiapkan sendiri. Sedangkan penyediaan alat bantu belajar oleh sekolah pada proses belajar mengajar termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 85,2% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 14,8% menjawab bahwa sekolah tidak menyediakan alat bantu belajar. Masih banyak mahasiswa yang mempersiapkan sendiri alat bantu belajar, ada pun alat bantu belajar yang tersedia hendaknya dimanfaatkan dengan baik karena akan dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Seharunya penyediaan media dan alat bantu disediakan oleh sekolah dan mahasiswa hanya melengkapi yang masih kurang. Pihak UPT PPL hendaknya memperhatikan sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PPL karena menjadi guru yang profesional harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Adnya sumber pengajaran tambahan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu berjumlah 86,4% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 13,6% menjawab tidak ada sumber pengajaran tambahan oleh sekolah. Sumber pengajaran perlu karena semakin banyak sumber yang dipakai maka akan semakin

sempurna materi yang diberikan kepada siswa. Sumber belajar yang biasa digunakan berupa buku paket dan buku pelengkap lainnya.

Adanya penjelasan materi dihubungkan dengan lingkungan termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 97,5% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 2,5% menjawab bahwa tidak ada mengkaitkan materi dengan lingkungan. Agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan pembelajaran langsung, info baru dengan memberikan contoh yang berkaitan antara materi dan lingkungan sekitarnya atau pun peristiwa yang terjadi disekitarnya. Penggunaan contoh yang relevan dan bervariasi memegang peranan penting untuk pemahaman dan penjelasan. Dengan demikian materi yang dijelaskan mengenai sarannya langsung dan dapat diterima dengan mudah. Guru yang baik seharusnya menganalisis materi pembelajaran yang dirasa sukar, materi yang bersifat umum dan diberikan contoh yang sesuai dengan lingkungan siswa.

Adanya motivasi yang diberikan kepada siswa termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 96,3% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 3,7% menjawab tidak memberikan motivasi kepada siswa pada proses belajar mengajar. Sebagai seorang calon guru mahasiswa memang dianjurkan untuk mengajar dan mendidik siswa dengan baik, jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar seharusnya calon guru atau mahasiswa memberikan motivasi pada siswa. Calon guru hendaknya pandai mencari cara bagaimana cara memotivasi siswa supaya dapat mendorong dan mengarahkan pada kegiatan belajar. Ini sesuai dengan pendapat ( Hamalik,2010:78 ), pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari

cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Dalam memberi kesempatan bertanya ini termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 90,1% berada pada rentang 81%-100%, dan sebanyak 9,9% menjawab tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam hal ini mahasiswa sebagai guru yang melaksanakan PPL harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, bertanya pada proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang terjadi secara timbal balik. Guru tidak hanya mampu menerangkan materi pada siswa tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal apa saja yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan.

Memberi penilaian kepada siswa saat proses belajar mengajar ini termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 96,3% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 3,7% tidak memberi penilaian kepada siswa saat proses belajar mengajar. Pemberian penilaian pada saat proses belajar mengajar sangat penting agar memacu siswa untuk lebih aktif dan berusaha memahami materi yang disampaikan, ini dilihat dari keingintahuan siswa dengan informasi yang disampaikan. Adapun hal yang dinilai yaitu keaktifan siswa, pengetahuan dan sikap siswa.

Menutup pelajaran akan dapat menggambarkan bagaimana keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran dan keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran tersebut kepada siswanya. Menutup pelajaran diharapkan dapat memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

90,1% mahasiswa FKIP UIR menjawab bahwa mereka memberikan kesimpulan pada akhir proses belajar mengajar ini termasuk kategori sangat baik berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 9,9% menjawab bahwa mereka tidak memberikan kesimpulan pada akhir proses belajar mengajar.

Evaluasi sebelum jam pelajaran berakhir hendaknya dilakukan dalam rangkaian proses belajar mengajar. Pada aspek pengamatan bentuk evaluasi sebelum proses belajar mengajar berakhir 86,4% mahasiswa FKIP UIR menjawab bahwa mereka melakukan evaluasi sebelum pelajaran berakhir ini termasuk kategori sangat baik berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 13,6% menjawab tidak melakukan evaluasi sebelum pelajaran berakhir.

Kegiatan non praktek merupakan tahapan yang dilakukan pada kegiatan praktek, jadi bukan hanya latihan praktek saja yang dilakukan tetapi juga kegiatan non praktek. Pada aspek ini mahasiswa FKIP UIR menjawab 80,2% mengikuti kegiatan non praktek secara online ini termasuk kategori baik berada pada rentang 61%-80% dan sebanyak 19,8% menjawab tidak mengikuti kegiatan non praktek secara online.

Hubungan yang baik perlu dijaga dalam hal ini hubungan baik dengan siswa dan yang lainnya, karena hubungan yang baik akan memperoleh hasil yang baik juga. Dalam aspek pengamatan ini mahasiswa FKIP UIR menjawab mempunyai hubungan baik dalam pelaksanaan PBM online sebanyak 93,8% ini termasuk kategori sangat baik berada pada rentang 81%-100% dan menjawab tidak mempunyai hubungan baik dalam pelaksanaan PBM online sebanyak 6,2%.

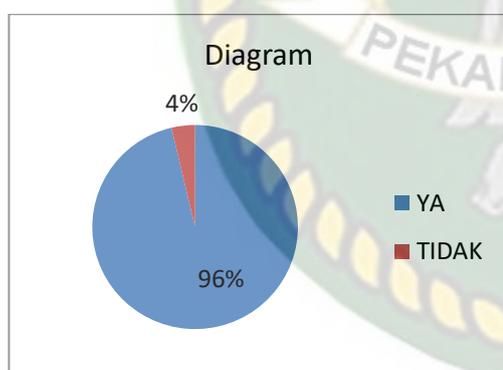
#### 4.2.5 Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Penilaian PPL.

Penilaian yang dilakukan pada proses belajar mengajar dan setelah selesai pelaksanaan PPL dengan sub indikator penilaian PPL, dan tanggapan mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Persepsi Mahasiswa FKIP UIR Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) T.A 2020/2021 dengan Indikator Penilaian PPL

No	Aspek Pengamatan	Sebaran Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
38	Penilaian pada proses pelaksanaan PPL online	79	97,5 %	2	2,5%
39	Prinsip penilaian PPL yang berlaku	75	92,6%	6	7,4%
40	Kesesuaian nilai akhir dengan usaha.	80	98,8%	1	1,2%
	Rata-rata		96,3%		3,7%

Sumber : Data olahan 2021



Berdasarkan tabel data dapat dijelaskan bahwa penilaian pada pelaksanaan PPL online dilakukan oleh dosen pembimbing, dan mahasiswa itu sendiri, penilaian pada proses pelaksanaan PPL online termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 97,5% berada pada rantang 81%-100% dan sebanyak 2,5% menjawab tidak ada penilaian pada pelaksanaan PPL online. Ini diduga banyak pihak yang ikut serta dalam memberi penilaian ini, walaupun peran penting pada proses

belajar mengajar lebih didominasi oleh dosen pembimbing. Penilaian pada mahasiswa ini sesuai dengan pernyataan (Ayub dalam Hanum,2005 : 30), bahwa penilaian dalam proses diterapkan dalam taraf latihan dan teknik utama yang digunakan adalah observasi yang tidak saja dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing saja, tetapi juga oleh para mahasiswa calon guru. Hasil penilaian segera dikomunikasikan sehingga kesalahan dapat diperbaiki dan dimanfaatkan untuk memperbaiki penampilan berikutnya.

Sementara untuk prinsip penilaian PPL mahasiswa FKIP UIR menjawab bahwa prinsip penilaian sesuai dengan prinsip yang berlaku termasuk kategori sangat baik yaitu berjumlah 92,6% berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 7,4% menjawab tidak sesuai dengan prinsip penilaian yang berlaku. Prinsip penilaian tersebut adalah berupa keterbukaan, keutuhan dan kesinambungan. Pada indikator ini didominasi oleh prinsip keterbukaan karena memang sudah diberikan oleh pihak UPT PPL sebelumnya kepada guru pamong dan mahasiswa diberitahukan apa-apa saja yang menjadi penilaian tersebut.

Penilaian akhir adalah dari guru pamong, dosen pembimbing dan pihak UPT PPL berupa laporan akhir yang harus diserahkan setelah selesai pelaksanaan PPL. Kesesuaian antara nilai akhir dengan usaha yang dilakukan mahasiswa FKIP UIR menjawab telah sesuai sebanyak 98,8% termasuk kategori sangat baik berada pada rentang 81%-100% dan sebanyak 1,2% menjawab bahwa tidak sesuai antara nilai akhir dengan usaha yang dilakukan. Semua pihak turut memberikan penilaian akhir walaupun pada proses pelaksanaan yang lebih dominan adalah guru pamong namun untuk nilai akhir semuanya memberikan penilaian termasuk ujian akhir mahasiswa itu sendiri.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pembahasan Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Administrasi

##### PPL.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui 97,7% menjawab adanya administrasi yang dilakukan oleh pihak UPT PPL. Dari hasil data pihak UPT PPL telah berusaha melakukan proses administrasi dengan baik dan mahasiswa FKIP UIR juga mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan.

2,3% menjawab tidak adanya administrasi yang dilakukan oleh pihak fakultas. Tidak dilaksanakan administrasi oleh pihak fakultas dalam hal ini mahasiswa merasa bahwa pihak fakultas tidak memberitahukan tempat pelaksanaan PPL online kepada mereka, pihak fakultas juga tidak melakukan survey terlebih dahulu ke sekolah tempat pelaksanaan PPL online, dan tidak ada fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Padahal sebagaimana menurut buku pedoman PPL FKIP UIR survey lapangan harus dilakukan guna mengamati berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan aroma yang berlaku di sekolah tempat pelaksanaan PPL online, juga fasilitas yang disediakan terkait PPL online masih banyak mahasiswa merasa kekurangan fasilitas. Pada ini sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan pendidikan tercapai. PPL adalah bagian yang menyeluruh dari seluruh kurikulum LPTK dan merupakan awal dari seluruh kegiatan akademik bidang kependidikan di FKIP UIR yang berjumlah 4 sks. Dengan demikian tugas utama Upt PPL adalah Memberikan layanan administratif kepada semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. ( Baskara dan Sukami, 2010;5)

### 4.3.2 Pembahasan Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Pembimbingan

#### PPL.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui pada indikator Pembimbingan PPL rata-rata persentasenya sangat baik yaitu 92,8% menjawab adanya pembimbingan PPL oleh pihak FKIP UIR sebelum mahasiswa turun ke lapangan artinya mahasiswa FKIP UIR telah mendapatkan latihan keguruan sebelum turun ke sekolah dan mahasiswa mendapat bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong selama pelaksanaan PPL.

7,2% menjawab tidak adanya pembimbingan PPL oleh pihak FKIP UIR sebelum mahasiswa turun ke sekolah. Pada sub indikator bimbingan dosen selama pelaksanaan PPL persentase mahasiswa yang menjawab tidak adanya bimbingan oleh dosen selama pelaksanaan PPL cukup besar yaitu 12,3%, dan menjawab tidak, artinya selama pelaksanaan PPL dosen kurang memberikan bimbingan. Tugas bimbingan ini diserahkan kepada guru pamong. Sebagai dosen pembimbing seharusnya membimbing mahasiswa dengan sepenuhnya selama pelaksanaan PPL. Seperti yang dinyatakan oleh Ayub dan Yusuf (2004), bahwa tugas dosen pembimbing adalah membantu mahasiswa untuk dapat membuat satuan pelajaran, rencana pelajaran, dan persiapan pengajaran lainnya agar sukses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa. Begitu juga menurut buku pedoman PPL FKIP UIR tugas dosen pembimbing salah satunya adalah bersama guru pamong atau instruktur dan bagian PPL memantau, mendiskusikan, dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan PPL. Sedangkan perubahan kurikulum sebanyak 12,3% menjawab tidak ada petunjuk dari dosen pembimbing tentang perubahan

kurikulum, ini disebabkan oleh masih ada sekolah yang tidak mengikuti perubahan kurikulum yang berlaku. Begitu juga dengan menggantikan mata pelajaran selain bidang studi mereka, sebanyak 27,2% menjawab tidak bersedia menggantikan guru lain selain mata pelajar mereka karena banyak mahasiswa tidak menguasai materi selain bidang studi mereka.

#### **4.3.3 Pembahasan Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Kesesuaian Teori di lapangan.**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui 97,5% menjawab mata kuliah yang di pelajari di kampus berguna di lapangan sewaktu menjadi guru dan calon guru yang profesional. Mata kuliah yang berguna di lapangan dikarenakan mata kuliah yang diajarkan di kampus di terapkan dengan baik oleh mahasiswa di sekolah. Banyak pengetahuan tambahan yang diperoleh siswa karena yang mengajar adalah guru yang sesuai dengan bidangnya.

2,5% menjawab mata kuliah yang di pelajari di kampus tidak berguna di lapangan. Sedangkan pada sub indikator kesesuaian teori di kampus dengan praktek di lapangan sebesar 4,9% mahasiswa menjawab kurang kesesuaian antara mata kuliah yang dipelajari di kampus dengan pelaksanaan di lapangan, hal ini dikarenakan kurikulum sekolah yang berubah-ubah. Mulai dari KBK menjadi KTSP menjadi KTSP Unggulan Kelas. Sehingga mahasiswa merasa kesulitan mencocokkan materi pelajaran yang di ajarkan di kampus dengan materi pada sekolah.

#### 4.3.4 Pembahasan Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Praktek

##### Mengajar.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui indikator praktik mengajar rata-rata persentase yang didapat untuk jawaban adanya persiapan dalam praktik mengajar sebesar yaitu 98,8% artinya mahasiswa telah memenuhi persiapan pembelajaran.

sedangkan 1,2% menjawab tidak adanya persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP UIR. Pada sub indikator sumber media belajar 90,1% yang menjawab adanya alat bantu belajar terkait PPL online dan pada sub indikator sumber alat bantu belajar hanya 85,2% yang menjawab adanya media belajar yang disediakan terkait PPL online, dan sumber tambahan pengajaran hanya 86,4% yang menjawab adanya sumber tambahan terkait PPL online, sedangkan sub indikator mengikuti kegiatan non praktek mengajar 80,2% yang menjawab mengikuti kegiatan non prakrek. Artinya 9,9% mahasiswa menjawab tidak adanya sumber media belajar yang terkait PPL online, dan 14,8% mahasiswa menjawab tidak adanya sumber alat bantu belajar terkait PPL online, sedangakn 13,6% mahasiswa menjawab tidak adanya sumber tambahan terkait PPL online dan 19,8% menjawab tidak mengikuti kegiatan non praktek.

Padahal seharusnya media belajar dan alat bantu belajar harus difasilitasi dan mahasiswa hanya melengkapi. Sesuai dengan pendapat (soekartiwi dalam megayanti, 2009 : 35) bahwa alat bantu yang baik itu hendaknya disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) agar alat bantu ini memenuhi syarat sebagai sumber alat pembelajaran. Yang perlu diperhatikan dalam menggunakan alat bantu dan alat peraga yang baik adalah: terletak didepan kelas, agar mahasiswa dapat

membaca apa yang dituliskan pada charta tersebut, tulisan jelas, hal-hal yang penting ditulis dengan huruf tebal dan yang ditulis adalah hal-hal yang penting. Sedangkan masih banyak mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan non praktek selama pelaksanaan PPL, pada hal kegiatan non praktek adalah kegiatan mahasiswa PPL diluar jam praktek atau latihan pembelajaran di kelas, dan kegiatan non praktek ini juga dinilai untuk mendapatkan nilai akhir PPL.

#### **4.3.5 Pembahasan Persepsi Mahasiswa terhadap Indikator Penilaian PPL.**

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui 96,3% mahasiswa menjawab adanya penilaian PPL. Penilaian PPL dilakukan oleh banyak pihak dosen pembimbing, dan UPT PPL, adapun yang dinilai yaitu praktek mengajar, non praktek, ujian akhir dan laporan akhir PPL.

. Sedangkan 3,7% kurang puas dengan hasil penilaian PPL. Hendaknya hasil penilaian PPL tersebut dapat diberitahukan kepada mahasiswa sebagaimana yang dinyatakan oleh (Ayub dalam megayanti,2009 : 36) hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing hendaknya segera dikomunikasikan kepada mahasiswa PPL tersebut, sehingga kesalahan dapat diperbaiki dan dimanfaatkan untuk memperbaiki penampilan berikutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan T.A 2020/2021 maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap persiapan program pengalaman lapangan tahun ajaran 2020/2021 adalah sangat baik. Pada tahap persiapan ini terbagi dalam 2 indikator yaitu administrasi PPL mendapat rata-rata persentase 97,7% mahasiswa yang menjawab administrasi dilaksanakan oleh pihak fakultas, dan pembimbingan PPL yang mendapat rata-rata persentase 92,8% mahasiswa yang menjawab pihak fakultas memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan PPL.
2. Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap pelaksanaan program pengalaman lapangan tahun ajaran 2020/2021 adalah sangat baik. Pada tahap pelaksanaan ini terbagi dalam 2 indikator yaitu kesesuaian teori di lapangan mendapat rata-rata persentase 96,3% mahasiswa yang menjawab teori yang di ajarkan dikampus bermanfaat pada saat praktik di lapangan, dan praktik mengajar mendapat rata-rata persentase 91% mahasiswa yang menjawab praktek mengajar dilaksanakan dengan sangat baik oleh mahasiswa PPL.
3. Persepsi mahasiswa FKIP UIR terhadap penilaian program pengalaman lapangan tahun ajaran 2020/2021 adalah sangat baik, ini terlihat dari persentase yang didapat pada indikator ini 96,3% mahasiswa menjawab penilaian akhir PPL sudah sesuai dengan usaha-usaha yang mereka lakukan.

4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa program pengalaman lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP UIR adalah sangat baik.

## 5.2 Saran

Karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa praktik dengan sub indikator persiapan pembelajaran, sarana dan sumber PBM, keaktifan siswa, pelaksanaan PBM dan hubungan yang baik dalam pelaksanaan PPL online mendapat rata-rata persentase yang diperoleh lebih kecil dari pada indikator lainnya maka penulis menyarankan :

1. Kepada mahasiswa PPL hendaknya mempersiapkan kemampuan dalam pelaksanaan PBM serta menyesuaikan bahan pengajaran dengan materi, dan melakukan pengayaan dalam proses PBM. Juga mempersiapkan sumber media, sumber alat bantu pembelajaran, sumber tambahan pengajaran. Dan memberi penjelasan materi dengan contoh lingkungan, memotifasi siswa, memberi kesempatan bertannya kepada siswa. Serta melakukan penilaian selama PBM, dan melakukan evaluasi sebelum pelajaran berakhir, dan mengikuti kegiatan non praktek mengajar dan harus mampu menjalin hubungan yang baik dalam pelaksanaan PPLonline.
2. Kepada pihak fakultas hendaknya benar-benar melakukan survey, agar lebih mengetahui keadaan tempat PPL tempat mahasiswa melaksanakan PPL, karena untuk menghasilkan calon guru yang profesional harus didukung dengan fasilitas yang memadai.

3. Bagi dosen pembimbing hendaknya memnyadari benar tugasnya sebagai dosen pembimbing.
4. Bagi pembaca agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hambatan yang dihadapi pada indikator praktek mengajar dengan sub indikator persiapan pembelajaran, sarana dan sumber PBM, keaktifan siswa, pelaksanaan PBM dan hubungan dengan pihak sekolah agar pelaksnaan PPL di FKIP UIR dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad. 2003. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Penguuhannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril Zainal.2010. *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Baskar Agus dan Sukarni.2010.*Panduan Praktek Pengalaman Lapangan*. Pekanbaru : UIR
- Hamalik, Oemar.2010.*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta :Bumi Aksara
- Hanum Sri . 2005. *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Pelaksanaan Pengalaman Lapangan FKIP UNRI TA 2004/2005 (Skripsi)*.UNRI : Pekanbaru
- Megayanti Dessy.2009. *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Terhadap Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR TA 2008/2009 (Skripsi)*. UIR : Pekanbaru
- Meriani Dina.2011. *Persepsi Guru Terhadap Manajemen Kepala Sekolah Pada SMPN 11 Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.( skripsi )*. UIR : Pekanbaru.
- Rahayu Nona Gusti. 2009. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pada Kegiatan Evaluasi Pengajaran Dalam Pelaksanaan PPL Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR TA 2008/2009 ( Skripsi )*. UIR : Pekanbaru.
- Ramly, Nadjamuddin.2005. *Membangun Pendidikan yang memberdayakan dan mencerdaskan*. Jakarta : Grafindo
- Riduwan.2010. *Dasar-dasar Statistik*, Bandung : Alfabeta.
- Shaleh. 2008. *Psikologi Antar Budaya*, Bandung : Remaja Rosda Karya

- Slameto.2010. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjiono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Raja Garfindo Persada
- Tirtarahardja dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Dosen FKIP UIR. 2010. *Buku Panduan Akademik, PPL, dan Penulisan Skripsi*.  
Pekanbaru : FKIP UIR PREES
- Walgito Bimo.2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Widiyanti, Erlina.2006. *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Pelaksanaan  
Pengalaman Lapangan FKIP UNRI TA 2004/2005 (Skripsi)*.UNRI : Pekanbaru
- Yuanto Rian.2005. *Analisis Pelaksanaan Program Praktek Pengalaman Lapangan  
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2000 (Skripsi)*. UNS : Semarang
- Yusuf. 2006. *Psikologi Antar Budaya*. Bandung : Remaja Rosda Karya

